

MERDEKA BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING

Zuriatin¹
STKIP Taman Siswa Bima
*Zuriatin@gmail.com

Abstract

Merdeka Belajar is a policy program from the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. The principle of Merdeka Belajar is expected to accelerate the process of education reform in Indonesia which has so far been considered not to have increased. Medikbud even initiated the term education deregulation because education regulations have so far been considered to hamper the process of achieving education reform which leads to the quality and quality of education in Indonesia. The rapid development of science and technology during the Covid-19 pandemic required educators to innovate learning in the classroom by using new learning models. Technological developments have greatly affected the learning model in education, namely distance learning (PJJ), sharing resources between educational institutions in a network has become commonplace during the pandemic and the current Era of Merdeka Belajar. In the midst of the many models, methods and various learning innovations currently Blended Learning is considered to be one of the effective learning models to be applied to the implementation of education in the current era of Merdeka Belajar which is being implemented in Indonesia.

Keywords: *Independent Learning, Blended Learning.*

Abstrak

Merdeka belajar merupakan program kebijakan dari Kemendikbud RI, Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap tidak mengalami peningkatan. Medikbud bahkan menggagas istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat pada masa pandemic covid 19 menuntut pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang baru. Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi model pembelajaran dalam pendidikan yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ), sharing resource bersama antar lembaga pendidikan di dalam sebuah jaringan menjadi hal yang lumrah pada masa pandemi dan Era Merdeka Belajar saat ini. Di tengah banyaknya model, metode dan berbagai inovasi pembelajaran saat ini Blended Learning di nilai merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk di terapkan pada pelaksanaan pendidikan di era merdeka belajar saat ini yang sedang di terapkan di Indonesia.

Kata kunci: *Merdeka Belajar, Blended Learning.*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan jaman, pendidikan dewasa ini di pandang tidak hanya sebagai sector penyedia pelayanan umum (*public goods*), melainkan juga sebagai investasi produktif (*productive investment*) yang memacu pertumbuhan dalam berbagai bidang dan sector pembangunan di Indonesia. Pendidikan sebagai tolak ukur kemajuan bangsa dan Negara, memiliki peran yang sangat strategis dan merupakan inisiator penentu kemajuan suatu

Negara. Oleh karena itu setiap pengelola pendidikan di harapkan mampu melahirkan output peerta didik yang memiliki keilmuan dan keterampilan sesuai dengan harapan semua pihak. Berangkat dari hal ini, maka diperlukan konsepi kebijakan dan program-program pendidikan yang tepat, terarah dan aplikatif. (Suhartono. 2021)

Semangat untuk melakukan inovasi dan perubahan inilah roh pertama program merdeka belajar untuk di terapkan di sector pendidikan

Indonesia, apalagi di era revolusi industri 4.0, system pendidikan diharapkan dapat mewujudkan peserta didik memiliki keterampilan yang mampu berfikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi (Ammas, 2021). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merdeka belajar adalah memberikan kebebasan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi, dosen di bebaskan dari birokrasi yang berbelit serta mahasiswa di berikan kebebasan memilih bidang yang mereka sukai Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat pada masa pandemic covid 19 menuntut pendidik untuk melakukan inovasi pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang baru (Herdiana, 2020). Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi model pembelajaran dalam pendidikan yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ), sharing resource bersama antar lembaga pendidikan di dalam sebuah jaringan. Banyaknya sumber informasi tidak hanya perpustakaan melainkan bias juga lewat internet, adanya efektifitas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan multi media (Puspitasari, 2016).

Blended learning di nilai merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk di terapkan pada pelaksanaan pendidikan di era merdeka belajar saat ini yang sedang di terapkan di Indonesia. Selain itu kondisi dunia saat ini yang sedang di landa oleh pandemic Covid-19 dimana kebijakan penbatasan social kerap kali diterapkan untuk membatasi kerumuan sebagai upaya penyegahan penyakit, maka model pembelajaran blended learning menjadi lebih efektif lagi untuk di terapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan telah kajian pustaka dengan metode kualitatif. Penelitian telaah kajian pustaka merupakan penelitian yang mengolah dan mengumpulkan

bahan penelitian yang berupa data pustaka yang dapat di peroleh dari buku ataupun jurnal (Hatch, 2002). Pemilihan metode ini berdasarkan pada pertimbangan kesediaan data di berbagai media yang mengkaji teori yang berkaitan dengan merdeka belajar melalui model pembelajaran blended learning. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi, yaitu menelusuri berbagai data baik dokumen online, artikel, buku. Semua dokumen tersebut akan di analisis menggunakan pendekatan pendidikan (Meriam, 1988).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka belajar adalah kebijakan terobosan yang di luncurkan oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim, yang bertujuan untuk mengembalikan otoritas pengelolaan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah. (Nurbani, dkk. 2022)

Otoritas pengelolaan pendidikan di wujudkan dalam bentuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan pemerintah daerah dalam merencanakan, melaksanakn, dan mengevaluasi program-program pendidikan yang dilaksanakn di sekolah. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dalam usaha mencapai tujuan nasional pendidikan.

Tujuan utama pelaksanaan kebijakan merdeka belajar yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya, lalu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan pada siswa-siswi yang berkarakter mulia dan memiliki penelaran tingkat tinggi khususnya dalam literasi dan numerasi.

Merdeka Belajar! merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang digegerkan oleh Mendikbud. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan

layu. Medikbud bahkan menggagas istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam situasi seperti saat ini yaitu adanya Pandemi COVID-19 yang berimbas pada kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran secara mandiri oleh siswa yang dilakukan di rumah saja (Putra, dkk 2020).

Situasi saat ini mengalami peningkatan dalam perkembangan industri karena dengan kondisi siswa belajar di rumah maka tranformasi pendidikan menjadi berkembang melalui peningkatan teknologi. Adanya wabah Covid-19 pada saat ini memberikan banyak pengaruh terhadap berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Baik aktivitas sosial, perekonomian, kesehatan, dan lain sebagainya. Bahkan Pendidikan tidak luput terkena dampaknya. Di dunia pendidikan, aktivitas belajar mengajar yang sebelumnya biasa dilakukan secara tatap muka, sekarang harus dilakukan secara daring (online).

Meski demikian, wabah ini justru dirasa semakin mempercepat penerapan praktik Pendidikan Era 4.0, dengan bantuan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih pembelajaran daring tidak lagi menjadi hambatan. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr. Gerhard Fortwengel guru besar University of Applied Science and Arts, Hannover, Germany and Senior Experten Services (SES) Germany, yang menyatakan bahwa wabah corona ini justru menjadi katalis hebat yang memacu dunia pendidikan. Seperti mendorong lebih banyak pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas pembelajaran jarak jauh.

Sebelum istilah blended learning banyak dikenal masyarakat, istilah E-learning sudah terlebih dahulu booming di dunia pendidikan. E-learning adalah metode pembelajaran jarak jauh berbasis digital dengan memanfaatkan jaringan

internet serta web server sebagai infrastruktur utama. Tercatat beberapa universitas di Indonesia seperti UI dan juga ITB telah memberlakukan metode belajar ini. Blended learning adalah metode pembelajaran campuran yang menggabungkan metode pembelajaran langsung (synchronous) dan metode pembelajaran mandiri/tidak langsung yang dapat dilakukan kapan saja (Asynchronous). Metode pembelajaran blended learning dipercaya menjadi solusi terbaik saat pembelajaran PJJ seperti saat ini. Menurut Allen dan Ure dalam Bonk dan Graham (2006), blended learning adalah : 1). Kombinasi antara strategi pembelajaran 2). Kombinasi antara metode pembelajaran 3). Kombinasi antara online learning dengan pembelajaran tatap muka

Dengan adanya penggabungan berbagai strategi, metode, dan teknik mengajar dalam blended learning diharapkan dapat membantu siswa mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan secara maksimal. Blended learning mempunyai tiga komponen yang terdiri dari online learning, pembelajaran tatap muka, dan belajar mandiri (Oktifa, 2022).

Blended learning menjadi salah satu solusi yang banyak digunakan selama masa pandemi Covid-19 di seluruh dunia. Pada awalnya memang pembelajaran dilakukan hanya secara daring, tetapi setelah pandemi mereda pembelajaran secara bertahap dilakukan blended learning. Blended learning sebenarnya tidak hanya digunakan di dalam dunia pendidikan, tetapi juga dimanfaatkan dalam pengembangan sumber daya manusia di dalam dunia kerja. Pengembangan itu digunakan untuk meningkatkan kinerja secara individu maupun secara tim. Konsepnya pun sama, yakni dengan tatap muka langsung dan melalui daring.

Contoh blended learning yang kerap ditemui saat ini adalah dengan memanfaatkan perangkat lunak Zoom Meeting atau Google Meet untuk melakukan pembelajaran.

Langkah-Langkah Penerapan Blended Learning

Langkah-Langkah Menerapkan Metode Pembelajaran Blended Learning di Sekolah Dalam menerapkan metode blended learning ada langkah-langkah yang harus dilakukan baik sekolah maupun guru. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran tetap berjalan lancar dan dapat mencapai tujuannya. Jangan sampai model pembelajaran blended learning dilakukan asal-asalan sehingga proses pembelajaran menjadi berantakan.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengidentifikasi urgensi dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode blended learning dan mendata sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penerapan metode pembelajaran campuran ini.

Langkah kedua adalah merancang teknis pembelajaran dengan metode blended learning. Termasuk didalamnya adalah menentukan platform apa yang akan digunakan sebagai penunjang pembelajaran asinkron/tidak langsung dan aplikasi apa untuk mendukung pembelajaran face to face jika siswa benar-benar tidak dapat pergi ke sekolah untuk menghindari penyebaran virus corona.

Langkah ketiga adalah mensosialisasikan kebijakan yang diambil kepada siswa dan orang tua. Hal ini sangat penting karena blended learning bagi masyarakat awam merupakan hal yang asing. Sedangkan dalam pelaksanaannya, blended learning tidak hanya membutuhkan kesiapan guru dan infrastrukturnya saja, melainkan juga kesiapan siswa dan juga orang tuanya. Jika diperlukan, sekolah dapat membuat simulasi terlebih dahulu untuk mengetahui kendala apa yang dialami siswa sehingga dapat segera dicarikan solusinya. Pelibatan orang tua pada umumnya diperlukan untuk level-level pembelajaran dasar. Untuk siswa pada jenjang yang lebih tinggi seperti SMA atau perguruan tinggi, persiapan lebih difokuskan pada

kesiapan siswa atau mahasiswa saja.

Manfaat Penerapan Blended Learning antara lain:

1. Lebih fleksibel

Manfaat blended learning yang pertama adalah siswa tidak harus setiap hari datang ke kelas setiap hari. Guru dan siswa dapat membuat kesepakatan porsi pembelajaran online, mandiri, dan tatap muka sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Lama dan waktu pembelajaran juga tidak mengikat sehingga guru dan siswa dapat membuat kesepakatan pembelajaran sinkron dilakukan dan aplikasi atau media apa yang akan digunakan dalam pembelajaran sinkron maupun asinkron.

2. Menghemat Biaya & Waktu

Model pembelajaran blended learning memungkinkan guru dan siswa untuk lebih menghemat biaya dan waktu. Guru dapat menghemat penggunaan kertas karena dapat dilakukan secara paperless. Worksheet, handout, dan penunjang pembelajaran lain yang sebelumnya harus diprint atau difotokopi, kini tinggal diunggah filenya dan siswa mengunduh di laptop atau hpnya. Guru dan siswa juga dapat menghemat waktu karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk datang ke sekolah.

3. Penyampaian materi lebih interaktif

Konsep blended learning memungkinkan guru menyampaikan materi pelajaran yang disajikan melalui internet dan dibuat sedemikian rupa sehingga lebih menarik dan interaktif agar lebih mendetail dan menarik perhatian siswa. Guru Pintar menjadi lebih kreatif karena dapat merancang media belajar yang bisa digunakan sesuai dengan cara belajar setiap siswa. Contoh media interaktif yang dapat Guru Pintar gunakan adalah video interaktif, podcast, Presentasi menggunakan powerpoint, dan materi dalam format e-book.

4. Lebih efektif dan efisien

Setiap siswa memiliki karakter dan cara belajar yang berbeda satu sama lain. Ada siswa yang nyaman belajar di pagi hari, sore hari atau bahkan belajar di malam hari sambil bersantai dan mendengarkan musik. Ada juga siswa yang lebih nyaman belajar di kamar sendiri, di warung kopi atau di ruang kelas. Dengan begitu, menggunakan metode blended learning ini, siswa dapat mengatur sendiri waktu dan tempat belajarnya. Pembelajaran menggunakan metode blended learning yang dirancang dengan baik tidak hanya dapat membantu siswa mencapai target pembelajaran, tetapi juga dapat membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab.

Tantangan dalam menerapkan Bended Learning

Dengan segala manfaatnya, ternyata ada tantangan tersendiri bagi yang ingin menerapkan metode pembelajaran gabungan ini. Beberapa tantangan tersebut yaitu: 1). Bergantung pada Teknologi; Blended learning adalah metode yang menggabungkan pembelajaran online dengan tatap muka. Itu artinya, dalam menerapkannya harus bergantung pada teknologi. Sekolah yang ingin menerapkan metode tersebut juga harus mempunyai alat, infrastruktur, serta dukungan keuangan sesuai teknologi yang diperlukan. 2). Memerlukan Pengetahuan yang Mumpuni tentang Teknologi; Guru-guru harus mampu menguasai teknologi yang akan mereka pakai dalam aktivitas pembelajarannya. Guru harus mengevaluasi serta memanfaatkan data agar bisa mengatasi kesenjangan yang terjadi pada hasil belajar peserta didik. 3). Biaya tinggi; Biaya dalam hal ini adalah biaya sarana prasarana yang mendukung pembelajaran daring seperti laptop, gawai, internet, serta alat pendukung yang lainnya. 4). Berpotensi tidak mencapai target; Karena peserta didik tidak dimonitor secara

langsung, ada kemungkinan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan. 5). Rentan manipulasi; Maksudnya adalah blended learning bisa melakukan manipulasi-manipulasi yang digunakan untuk mengerjakan tugas, seperti meminta bantuan dan menggunakan aplikasi-aplikasi yang tidak dianjurkan. (Admin. 2022)

Jenis-Jenis Blended Learning

Seiring dengan perkembangan zaman, model dari blended learning pun juga terus berkembang. Hingga saat ini, setidaknya sudah ada 12 jenis blended learning yang diterapkan, yaitu:

a. Station Rotation Blended Learning

Blended learning model station rotation adalah penggabungan antara tiga jenis pembelajaran. Biasanya dalam waktu 90 menit dibagi menjadi tiga tahapan pembelajaran, yaitu online instruction, teacher-led instruction, serta collaborative activities.

b. Lab Rotation Blended Learning

Lab rotation pada dasarnya mirip dengan station rotation, dimana siswa dapat menyesuaikan tiga jadwal yang sudah ditetapkan, tetapi bedanya adalah model ini menggunakan laboratorium khusus, seperti laboratorium komputer.

c. Remote Blended Learning

Remote blended learning adalah model yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran, mereka bisa menentukan bobot antara pembelajaran langsung dengan daring sesuai dengan kebutuhannya. Bahkan model ini juga memungkinkan bagi para siswa untuk tidak mengambil salah satu pembelajaran. Maksudnya bisa mengambil hanya daring atau hanya tatap muka saja.

d. Flex Blended Learning

Flex blended learning adalah model blended learning yang lebih mengutamakan pembelajaran daring, tetapi tetap ada

- pembelajaran tatap muka. Jadi pembelajaran pada awalnya dilakukan dengan daring, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran di dalam kelas dengan jadwal yang telah disesuaikan dengan siswa.
- e. Flipped Classroom Blended Learning
Flipped classroom blended learning dilakukan dengan belajar secara daring lebih dulu untuk menjelaskan materi pembelajaran. Setelah daring, para siswa kemudian menjalani pembelajaran secara tatap muka langsung untuk memperdalam materi yang sebelumnya sudah diberikan. Tujuan dari model ini adalah untuk dapat mempertahankan pembelajaran tradisional, tetapi juga didukung dengan teknologi.
- f. Individual Rotation Blended Learning
Individual rotation adalah metode pembelajaran dimana pengajar atau algoritma telah menetapkan jadwal individu, kemudian siswa akan memutar sendiri aktivitas yang telah dijadwalkan tadi.
- g. Project-based Blended Learning
Project based adalah metode blended learning yang menggabungkan antara daring dan luring untuk merancang dan menyelesaikan tugas yang berbasis proyek. Pada model ini, pembelajaran cenderung fokus pada sumber daya daring.
- h. Self-directed Blended Learning
Self directed adalah model pembelajaran yang mengombinasikan pembelajaran daring dan tatap muka untuk mencapai tujuan pembelajaran formal, tetapi siswa akan mengarahkan sendiri pembelajarannya. Model ini memungkinkan siswa tidak bertemu dengan pengajar. Oleh sebab itu, model ini perlu dilakukan secara jujur agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.
- i. Blended Learning Inside-Out
Model inside-out adalah model pembelajaran yang lebih mengedepankan pada tatap muka atau luring. Sementara metode daring akan dijadikan sebagai pendukung pembelajaran tatap muka.
- j. Blended Learning Outside in-
Outside-in adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan kombinasi daring dan luring juga, tetapi yang membedakan adalah model ini awalnya akan dilakukan dengan pembelajaran yang cenderung non-akademik secara digital maupun fisik, tetapi selanjutnya akan dipecahkan di dalam ruangan kelas secara tatap muka agar pembelajaran lebih efektif. Pembelajaran non-akademik ini maksudnya seperti berkreasi, berbagi, berkolaborasi, dan memberikan umpan balik selama pembelajaran.
- k. Supplemental Blended Learning
Supplemental adalah model yang dilakukan dengan cara siswa menyelesaikan pembelajaran secara daring untuk melengkapi pembelajaran secara tatap muka, atau sebaliknya. Jadi supplemental ini sifatnya setiap metode pembelajaran digunakan sebagai pelengkap.
- l. Mastery-based Blended Learning
Mastery-based dilakukan dengan cara pembelajaran daring dan tatap muka dilakukan secara bergiliran. Metode ini berbasis penguasaan, yaitu didesain untuk penguasaan kompetensi tertentu. Station Rotation Blended Learning
Blended learning model station rotation adalah penggabungan antara tiga jenis pembelajaran. Biasanya dalam waktu 90 menit dibagi menjadi tiga tahapan pembelajaran, yaitu online instruction, *teacher-led instruction*, serta *collaborative activities*.
- m. Lab Rotation Blended Learning
Lab rotation pada dasarnya mirip dengan station rotation, dimana siswa dapat menyesuaikan tiga jadwal yang sudah ditetapkan, tetapi bedanya adalah model ini

menggunakan laboratorium khusus, seperti laboratorium komputer.

n. Remote Blended Learning

Remote blended learning adalah model yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran, mereka bisa menentukan bobot antara pembelajaran langsung dengan daring sesuai dengan kebutuhannya. Bahkan model ini juga memungkinkan bagi para siswa untuk tidak mengambil salah satu pembelajaran. Maksudnya bisa mengambil hanya daring atau hanya tatap muka saja.

Dari sekian banyak jenis blended learning yang tersedia tergantung pengajarlah metode mana yang di pilih menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan peserta didik.pemanfaat model pembelajaran blended learning di nilai menjasi salah satu model pembelajaran yang oaling banyak dan efektif di terapkan di era merdeka belajar dan masa Covid 19 ini.

KESIMPULAN

Blended Learning merupakan penggabungan dua model pembelajaran yang terpisah, pembelajaran tradisional dengan pembelajaran yang berbasis teknologi komputer dengan penekanan yang digunakan dalam pengertian di atas yaitu mengarah pada teknologi komputer saat ini, dan teknologi komputer yang dimaksud disini adalah teknologi internet.

Pembelajaran dengan menggunakan Blended Learning dirasa lebih efektif, jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional saja maupun sebaliknya. Karena Blended Learning lebih menekankan kepada penggabungan metode konvensional (face-to-face) dengan metode online, maka dari itu kesiapan keduanya adalah kunci utama keberhasilan dan kelancaran jalannya pembelajaran daring.

Perkembangan zaman menuntut berbagai bidang untuk terus beradaptasi. Tak terkecuali pada bidang pendidikan. Di zaman yang dimana teknologi semakin canggih ini, pendidikan juga dituntut untuk bisa menyesuaikan diri agar pembelajaran dapat maksimal. Salah satu metode pembelajaran yang saat ini kerap ditemui adalah metode blended learning, apalagi selama masa pandemi Covid-19 ini

Blended learning artinya adalah salah satu inovasi yang diterapkan di dalam dunia pendidikan. Jadi, model pembelajaran blended learning ini adalah metode pembelajaran dengan cara menggabungkan antara pembelajaran tatap muka di dalam ruangan kelas dan juga pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Pembelajaran itu tidak hanya yang bersifat formal, tetapi juga pelajaran yang bersifat informal.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin S.U. (2022) *Blended Learning adalah: Pengertian, Kelebihan dan Kelemahan* Juni 16, 2022 Agustus 15th, 2022, artikel di akses 01 Desember 2022
- Ammas, S. (2021). Pembelajaran daring dalam perspektif merdeka belajar. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 2(1), 35-45.
- Bonk dan Graham. (2006). *The Handbook of Blended Learning*. USA: Pfeiffer.
- Hatch, J. A. (2002). *Doing qualitative research in education settings*. Suny Press.
- Putra, P., Liriwati, F. Y., Tahrir, T., Syafrudin, S., & Aslan, A. (2020). The students learning from home experience during covid-19 school closures policy in indonesia. *Jurnal Iqra*, 5(2). 30-42.
- Herdiana, D. (2021, August). Inovasi proses pembelajaran daring bagi mahasiswa kelas karyawan di masa pandemi covid-19. *In UrbanGreen Conference Proceeding Library*, (pp. 129-137).
- Meriam, S. B. (1988) *Case Study Research In education; A Qualitative Approach*. Penerbit: Jossey-Bass
- Nurbani, D.F, Ardiansyah. D, Akbar, W.J, Prasetya, I.H, & Heriyanto, W. (2022). *Buku Saku Merdeka Belajar Prinsip*

- dan Implementasi Pada Jenjang Pendidikan SMA*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Oktifa, N. (2022). 'Metode Pembelajaran Blended Learning: Alternatif Metode Pembelajaran Efektif Saat Ini' di akses 23 november 2022
- Puspitasari, E. (2016). Inovasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Edueksos
- Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 3(1).
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan merdeka belajar dalam pelaksanaan pendidikan di masa pandemi covid-19. Ar-Rosikhun: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1). 8-19.